

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN ORANG TUA TERHADAP VAKSINASI HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV)

FACTORS INFLUENCING PARENTAL ACCEPTANCE OF HUMAN PAPILLOMA VIRUS (HPV) VACCINATION

Dewi Sartika^{1*}, Ardiansyah¹, Nova Mardiana¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

¹Institut Citra Internasional Bangka Belitung

*Email: dewiayepubes@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks menjadi permasalahan kesehatan wanita yang perlu mendapat perhatian serius karena memiliki tingkat keganasan cukup tinggi dan menjadi penyebab kematian utama akibat kanker pada wanita. Pencegahan utama kanker serviks dari WHO melalui vaksinasi HPV pada anak perempuan berusia 9-14 tahun yang belum aktif melakukan hubungan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human papilloma virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Jenis penelitian dilakukan dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh orang tua dengan siswi di SDN yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bakam sebanyak 164 siswi. Cara menentukan sampel menggunakan rumus Slovin didapatkan 68 responden. Teknik yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan (p -value 0,000), sikap (p -value 0,000), pendidikan (p -value 0,000), kepercayaan (p -value 0,000) dan status ekonomi (p -value 0,000) dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Saran penelitian ini adalah diharapkan orang tua murid dapat mengikuti penyuluhan kesehatan tentang vaksinasi agar dapat mengetahui dengan benar manfaat dari pelaksanaan vaksinasi.

Kata Kunci: Kanker Serviks, Kepercayaan, Pengetahuan, Pendidikan, Vaksinasi

ABSTRACT

Cervical cancer is a women's health problem that needs serious attention because it has a high malignancy rate and is the leading cause of cancer deaths in women. The main prevention of cervical cancer from WHO is through HPV vaccination in girls aged 9-14 years who are not yet sexually active. The purpose of this study was to determine the factors that influence parental acceptance of Human papilloma virus (HPV) vaccination in the Bakam Health Center Working Area in 2024. This type of research was conducted with a cross sectional design. The population of all parents with female students in SDN in the Bakam Health Center working area was 164 students. How to determine the sample using the Slovin formula obtained 68 respondents. The technique used is Non Probability Sampling. Data analysis used is Univariate analysis and Bivariate Analysis with chi square test. The results showed that there was a relationship between knowledge (p -value 0.000), attitude (p -value 0.000), education (p -value 0.000), trust (p -value 0.000) and economic status (p -value 0.000) with parental acceptance of Human Papilloma Virus (HPV) vaccination in the Bakam Health Center Working Area in 2024. The suggestion of this

study is that parents are expected to attend health counseling about vaccination so that they can properly understand the benefits of vaccination.

Keywords: *Cervical Cancer, Education, Knowledge, Trust, Vaccination*

Pendahuluan

Kanker Leher Rahim adalah keganasan yang terjadi pada leher rahim yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggema. Kanker yang tumbuh pada sel-sel leher rahim. Kanker ini umumnya berkembang perlahan dan baru menunjukkan gejala ketika sudah memasuki stadium lanjut. Oleh sebab itu, penting untuk mendeteksi kanker serviks sejak dini sebelum timbul komplikasi serius (Permenkes RI. 2015). *Human papilloma virus* (HPV) adalah virus yang paling sering yang dijumpai pada penyakit menular seksual yang dapat menyerang kulit, area genital dan tenggorokan, dan diduga berperan dalam proses terjadinya kanker. Sekitar 75% laki-laki dan perempuan yang aktif secara seksual pernah terpapar HPV dalam hidupnya (*World Health Organization*, 2017).

Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan 604.000 kasus baru pada tahun 2020. Sekitar 90% dari 342.000 kematian akibat kanker serviks terjadi dinegara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian akibat kanker serviks tertinggi terjadi di Afrika Sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah dan Asia Tenggara, Data WHO tahun 2020 menunjukkan cakupan vaksinasi HPV pada anak perempuan usia 15 tahun hanya mencapai 7 % sedangkan target global WHO 90 % dari remaja di dunia sudah tervaksinasi HPV (WHO, 2023).

Di Indonesia, kanker serviks menimbulkan dampak yang signifikan terhadap perempuan, lebih dari 103 juta perempuan berusia lebih dari 15 tahun beresiko terkena penyakit kanker serviks. Kanker serviks merupakan jenis kanker terbesar kedua pada perempuan, sekitar 36.000 wanita terdiagnosis setiap tahunnya.

Selain itu, sekitar 70 % dari seluruh perempuan yang terdiagnosis, berada pada stadium lanjut, sehingga, angka kematian akibat kanker serviks di Indonesia tergolong tinggi, dengan sekitar 21.000 kematian pada tahun 2020 (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data pada tahun 2019 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung prevalensi kejadian kanker serviks sebanyak 5 pasien yang positif. Pada tahun 2020 sebesar 26 kasus sedangkan tahun 2021 menurun menjadi 13 kasus dan ditahun 2022 meningkat kembali bahwa dari 2000 orang yang melakukan deteksi dini kanker serviks didapatkan 17 orang dengan hasil positif (Dinkes Provinsi Bangka Belitung, 2023).

Berdasarkan data diperoleh dari studi pendahuluan bulan Oktober sampai Desember 2023 dari Dinas kesehatan Provinsi Bangka Belitung didapatkan data hasil imunisasi sebanyak 6.286 atau 51,86 % anak dari total sasaran 12.121 anak. Dari dinas kesehatan Kabupaten Bangka didapatkan data hasil imunisasi HPV sebanyak 1988 atau 66,91 % dari sasaran 2.971 anak, sedangkan di Puskesmas Bakam didapatkan data hasil imunisasi di 13 sekolah sebanyak 164 jumlah sasaran untuk diberikan imunisasi HPV, sedangkan yang menerima Vaksin hanya 130.siswa (70,2%), dan yang tidak menerima vaksin HPV 34 (29,8%), dari 34 siswi tersebut dapatkan hasil kuersioner pada alasan tidak diberikan vaksin HPV dikarenakan tidak diizinkan orang tua. Ada beberapa faktor lain yang menjadi keberatan mereka terhadap vaksin, seperti: ketakutan akan efek samping, harga tinggi, seksualitas dan sistem perawatan kesehatan.

Saat ini program nasional pencegahan kanker leher rahim yang sudah dilaksanakan adalah deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual dengan asam Asetat (IVA). Deteksi dini dengan pemeriksaan IVA hanya dapat

dilakukan pada perempuan yang sudah menikah. Pencegahan kanker leher rahim akan semakin efektif jika dibarengi dengan upaya proteksi spesifik dengan memberikan dua dosis imunisasi HPV dengan interval 6 – 12 bulan. Dengan mempertimbangkan tingginya beban penyakit tersebut dan telah tersedianya vaksin HPV yang aman untuk mencegah penyakit tersebut, maka akan dilakukan penambahan vaksin baru yaitu vaksin HPV ke dalam program BIAS. Pemberian imunisasi HPV diberikan hanya pada anak perempuan usia kelas 5 (dosis pertama) dan usia kelas 6 (dosis kedua) SD atau MI, sederajat dengan interval 12 bulan untuk anak usia 9-13 tahun (Kemenkes RI, 2023).

Faktor yang berhubungan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV adalah pengetahuan, sikap dan persetujuan orang tua (Arina zulfa, et. al, 2023). Remaja dengan sikap dan dukungan orang tua yang baik lebih berpeluang untuk bersedia melakukan vaksinasi HPV. Kebijakan program kesehatan perlu ditingkatkan untuk menambah informasi tentang kanker serviks dan vaksinasi HPV pada remaja, Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap berpengaruh pada pembentukan minat karena adanya kecenderungan dalam subjek untuk menerima atau menolak merespon atau tidak merespon suatu objek (Dinda salmahella, 2020).

Berdasarkan penelitian Dedy Frianto (2020) tentang pengaruh keyakinan kesehatan tentang kanker serviks terhadap penerimaan vaksin HPV, yaitu hasil analisis statistik dengan regresi logistik menunjukkan bahwa, faktor keyakinan kesehatan tentang kanker serviks tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan Vaksin HPV. Dikarenakan data sosiodemografi responden menunjukan bahwa agama mayoritas responden beragama Islam, pendidikan responden mayoritas intermediate yaitu pendidikan menengah SMP dan SMA, dan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga.

Hubungan pendidikan dan pengetahuan wanita dewasa terhadap perilaku pencegahan kanker serviks

dilingkungan keluarga, memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Lutfiana Sari, 2010 menunjukkan bahwa 75,6 % responden memiliki pengetahuan kanker serviks dengan katagori kurang dikarenakan responden tidak mengetahui tentang apa itu kanker serviks, bahaya kanker serviks, bagaimana gejalanya, faktor yang mempengaruhinya, dan bagaimana cara mencegahnya. Prilaku pencegahan yang kurang tentang kanker serviks (Sacca Tiara Harlin, 2021).

Menurut penelitian Dwikha Gustina, (2014) yang berpendidikan tinggi memiliki peluang untuk berperilaku lebih baik untuk pencegahan kanker serviks dibandingkan responden yang tidak berpendidikan tinggi. Selain itu bahwa terdapat pengaruh pendidikan dengan perilaku wanita usia subur dalam mendeteksi dini kanker serviks. Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk mendorong seseorang lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikir baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif semakin meningkat.

Penting untuk melakukan evaluasi ekonomi dari program vaksinasi dikarenakan sebagian orang tua memiliki status ekonomi rendah. Adanya hubungan antara status ekonomi dengan vaksinasi HPV. Tingginya angka pengidap kanker serviks pada negara berkembang tersebut bisa disebabkan karena kondisi ekonomi masyarakat yang lemah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi sehat, tidak ada biaya memeriksakan diri untuk melakukan pemeriksaan ke dokter, tingkat pengetahuan yang rendah, serta kurang kesadaran menjaga kebersihan badan dan vagina dan yang lebih penting adalah karena terbatasnya akses skrining dan pengobatan, sehingga mayoritas penderita yang datang berobat sudah dalam kondisi kritis dan penyakitnya sudah dalam stadium lanjut. Padahal diketahui bahwa penyakit kanker serviks ini dapat dicegah melalui skrining dan vaksinasi (Sri Mulyati, 2019).

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi *Human papilloma virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024”.

Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan orang tua terhadap vaksinasi

Human papilloma virus (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan di SDN yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bakam pada bulan Mei- Juni tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua dengan siswi di SDN yang ada di wilayah kerja Puskesmas Bakam sebanyak 164 siswi. Cara menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin didapatkan 68 Responden. Tehnik sampling penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Responden terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024 (n= 68)

Variabel	F	%
Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV		
• Tidak	24	35,3
• Ya	44	64,7
Total	68	100
Pengetahuan		
• Kurang baik	29	42,6
• Baik	39	57,4
Total	68	100
Sikap		
• Tidak setuju	29	42,6
• Setuju	39	57,4
Total	68	100
Pendidikan		
• Rendah	41	60,3
• Tinggi	27	39,7
Total	68	100
Kepercayaan		
• Rendah	31	45.6
• Tinggi	37	54.4
Total	68	100
Status Ekonomi		
• Rendah	23	33.8
• Tinggi	45	66.2
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa orang tua murid yang menerima vaksinasi HPV berjumlah 44

orang (64,7%) lebih banyak jika dibandingkan dengan orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV. Orang tua

murid yang memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi HPV berjumlah 39 orang (57,4%) lebih banyak jika dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang vaksinasi HPV. Orang tua murid yang memiliki sikap setuju terhadap vaksinasi HPV berjumlah 39 orang (57,4%) lebih banyak jika dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki sikap tidak setuju terhadap vaksinasi HPV. Orang tua murid yang memiliki tingkat pendidikan rendah berjumlah 41 orang (60,3%) lebih banyak

jika dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki tingkat pendidikan tinggi. Orang tua murid yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap vaksinasi HPV berjumlah 37 orang (39,7%) lebih banyak jika dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki kepercayaan rendah terhadap vaksinasi HPV. Orang tua murid yang memiliki status ekonomi tinggi berjumlah 45 orang (66,2%) lebih banyak jika dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki status ekonomi rendah.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Pengetahuan	Penerimaan Orang Tua Murid terhadap Vaksinasi HPV				Total		P	POR CI 95%
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	19	79,2	10	22,7	29	42,6	0,000	12,920 (3,847-43,390)
Baik	5	20,8	34	77,3	39	57,4		
Total	24	100	44	100	68	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 19 orang (79,2%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan orang tua murid yang menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 34 orang (77,3%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Hasil analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Hasil *odds ratio* (OR) = 12,920 (CI 3,847-43,390), berarti orang tua murid yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung berisiko 13 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Givrayan Reja Puskemas Dukuh Panah 2024								
Sikap	Penerimaan Orang Tua Murid terhadap Vaksinasi HPV				Total		P	POR CI 95%
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak	22	91,7	7	15,9	29	42,6	0,000	58,143 (11,081-305,087)
Setuju	2	8,3	37	84,1	39	57,4		
Total	24	100	44	100	68	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa orang tua murid yang

tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki

sikap tidak setuju berjumlah 22 orang (91,7%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki sikap setuju. Sedangkan orang tua murid yang menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki sikap setuju berjumlah 37 orang (84,1%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki sikap tidak setuju.

Hasil analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan sikap dengan

penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Hasil *odds ratio* (OR) = 58,143 (CI 11,081-305,087), berarti orang tua murid yang memiliki sikap tidak setuju terhadap vaksinasi HPV cenderung berisiko 58 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki sikap setuju terhadap vaksinasi HPV.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Pendidikan	Penerimaan Orang Tua Murid terhadap Vaksinasi HPV				Total	P	POR CI 95%
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	22	91,7	19	43,2	41	60,3	0,000 3,069 (1,014-10,331)
Tinggi	2	8,3	25	56,8	27	39,7	
Total	24	100	44	100	68	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 22 orang (91,7%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pendidikan tinggi. Sedangkan orang tua murid yang menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki pendidikan tinggi berjumlah 25 orang (56,8%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pendidikan rendah.

Hasil analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan pendidikan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Hasil *odds ratio* (OR) = 3,069 (1,014-10,331), berarti orang tua murid yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung berisiko 3 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Tabel 5. Hubungan Kepercayaan dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Kepercayaan	Penerimaan Orang Tua Murid terhadap Vaksinasi HPV						Total	P	POR CI 95%
	Tidak		Ya						
	N	%	N	%	N	%			
Rendah	20	83,3	11	25	31	45,6	0,000	4,067 (2,019-10,238)	
Tinggi	4	16,7	33	75	37	54,4			
Total	24	100	44	100	68	100			

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki kepercayaan rendah berjumlah 20 orang

(83,3%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki kepercayaan tinggi. Sedangkan orang tua murid yang menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki kepercayaan tinggi

berjumlah 33 orang (75%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki kepercayaan rendah.

Hasil analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan kepercayaan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV)

diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Hasil *odds ratio* (OR) = 4,067 (2,019-10,238), berarti orang tua murid yang memiliki kepercayaan rendah cenderung berisiko 4 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki kepercayaan tinggi.

Tabel 6. Hubungan Status Ekonomi dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Status ekonomi	Penerimaan Orang Tua Murid terhadap Vaksinasi HPV				Total		P	POR CI 95%
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	19	79,2	4	9.1	23	33,8	0,000	3,026 (1,006-8,109)
Tinggi	5	20,8	40	90,9	45	66,2		
Total	24	100	44	100	68	100		

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki status ekonomi rendah berjumlah 19 orang (79,2%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki status ekonomi tinggi. Sedangkan orang tua murid yang menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki status ekonomi tinggi berjumlah 40 orang (90,9%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki status ekonomi rendah.

Hasil analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan status ekonomi dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Hasil *odds ratio* (OR) = 3,026 (1,006-8,109), berarti orang tua murid yang memiliki status ekonomi rendah cenderung berisiko 3 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki status ekonomi tinggi.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan juga mengacu pada hasil kerja sama manusia dengan subjek dan objek yang menyadari sesuatu. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 responden dengan analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) diWilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 19 orang (79,2%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pengetahuan baik. Hasil *odds ratio* (OR) = 12,920 (CI 3,847-43,390), berarti orang tua murid yang

memiliki pengetahuan kurang baik cenderung berisiko 13 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pengetahuan baik.

Sejalan dengan hasil penelitian Zulfa et al. (2023), menunjukkan bahwa sebesar 59,3% responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terkait kanker serviks dan vaksinasi HPV. Pengetahuan yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengalaman responden yang pernah mendengar tentang informasi kanker serviks sebelumnya. Hal ini didukung dengan bukti sebanyak 52,4% responden memiliki pendidikan tinggi yaitu (Diploma/ Sarjana) dan sebanyak 96,7% responden pernah mendengar tentang kanker serviks. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV menjadi faktor penting dalam penerimaan orang tua terhadap pelaksanaan vaksinasi HPV. Semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin ia bersedia terhadap vaksinasi HPV karena adanya kesadaran tentang betapa pentingnya vaksin tersebut untuk mencegah kanker serviks.

Hasil penelitian yang dilakukan Siarni & Dewi (2023), gambaran pengetahuan orang tua/wali murid terhadap vaksin HPV. Sebanyak 97,6% responden sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan vaksin dan 100% responden sudah mengetahui mengenai vaksin HPV. Terkait dengan tujuan pemberian vaksin HPV, sebanyak 95,2% responden sudah mengetahuinya. Orang tua/wali murid memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pemberian vaksin HPV seperti usia pemberian vaksin (97,6%), rentang waktu pemberian vaksin (97,6%), efek samping pemberian vaksin (83,3%), jenis vaksin HPV (97,6%) dan program pemerintah mengenai vaksin HPV (95,2%). Dari beberapa variabel terkait dengan pengetahuan mengenai vaksin HPV, pengetahuan mengenai efek samping

pemberian vaksin memiliki presentase terendah. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan justru ketika sudah berada kondisi parah dan sulit di sembuhkan. Terbatasnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks membuat perempuan tidak melakukan upaya apapun untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi bagi orang tua dalam penerimaan terhadap vaksinasi. Pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi seseorang untuk setuju dalam pelaksanaan vaksinasi. Pengetahuan sangat diperlukan untuk mengetahui informasi seputar kesehatan seperti vaksinasi HPV sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Hubungan Sikap dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap terhadap kesehatan adalah pendapat atau penilaian orang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan. Sikap terhadap faktor-faktor yang terkait dan mempengaruhi kesehatan, antara lain: gizi makanan, sarana air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan kotoran manusia, pembuangan sampah, perumahan sehat, polusi udara, dan sebagainya (Notoadmojo, 2018).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 responden dengan analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan sikap dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam

Tahun 2024. Orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki sikap tidak setuju berjumlah 22 orang (91,7%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki sikap setuju. Hasil *odds ratio* (OR) = 58,143 (CI 11,081-305,087), berarti orang tua murid yang memiliki sikap tidak setuju terhadap vaksinasi HPV cenderung berisiko 58 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki sikap setuju terhadap vaksinasi HPV.

Hasil penelitian yang dilakukan Siarni & Dewi (2023) mengenai sikap orang tua/wali murid terhadap vaksin HPV. Sebanyak 83,4% responden menyatakan sudah pernah mencari informasi terkait dengan vaksin HPV melalui media cetak atau media elektronik, namun masih ada responden yang menyatakan ragu-ragu (11,9%) dan belum pernah mencari informasi terkait dengan vaksin HPV (4,8%). Sikap orang tua/ wali murid terhadap pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah sebanyak 78,6% menyatakan setuju, bahkan 16,7% responden mengatakan sangat setuju. Namun masih ada 4,8% responden yang merasa ragu-ragu terhadap pemberian vaksin HPV pada anak usia sekolah. Meskipun masih ada 7,1% responden yang merasa ragu-ragu, sebagian besar responden menganggap vaksin HPV sangat penting diberikan (92,8%). Terkait dengan penerimaan orang tua/ wali murid terhadap program pemerintah yaitu pemberian vaksin HPV pada usia sekolah sebagian besar setuju (88%), namun masih ada 9,5% responden yang merasa ragu-ragu dan 2,4% yang tidak setuju. Responden bersikap positif dan mendukung adanya pemberian vaksin kepada anak usia sekolah yang merupakan salah satu program dari pemerintah. Sebagian besar responden akan memberikan rekomendasi terkait pentingnya vaksin HPV terhadap keluarga maupun kerabat. Namun ditemukan masih ada responden yang belum pernah mendapatkan edukasi mengenai vaksin HPV, sehingga ke depannya perlu dilakukan kembali edukasi kepada masyarakat terutama orang tua atau wali murid.

Tidak sejalan dengan hasil penelitian Zulfa et al. (2023), menunjukkan 57,2 % responden memiliki sikap positif terhadap vaksinasi HPV. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,447 > \alpha = 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV. Sikap orang tua terhadap keamanan vaksin HPV diukur dan menunjukkan bahwa orang tua masih khawatir tentang keamanan vaksin dan efek samping yang dilaporkan di media. Sikap adalah evaluasi keseluruhan dari suatu objek sikap yang berasal dari informasi kognitif, afektif, dan perilaku. Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya yang kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa seseorang yang telah mendapatkan dan mendalami suatu informasi, akan mulai muncul minat pada suatu objek dan menimbulkan suatu perilaku. Pengalaman dan informasi yang telah didapat menjadi domain dalam pembentukan sikap. Orang tua akan memiliki sikap terhadap bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan anaknya sehingga akan memiliki kecenderungan untuk bertindak dalam hal ini mengambil sikap untuk mengikuti vaksinasi *Human Papiloma Virus* (HPV).

Hubungan Pendidikan dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai suatu proses di mana individu atau sekelompok individu belajar untuk berperilaku dalam suatu kebiasaan yang kondusif terhadap peningkatan, pemeliharaan, dan pemulihan kesehatan yang tujuan utamanya adalah modifikasi perilaku yang positif (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007). Menurut Hertanto, et al (2021), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku

individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui segala situasi, peristiwa, atau usaha dalam pendidikan dan pelatihan. Pendidikan perlu diberikan pada individu seumur hidup, mulai dari awal mampu memahami sesuatu hingga akhir hayat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 responden dengan analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan pendidikan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki pendidikan rendah berjumlah 22 orang (91,7%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki pendidikan tinggi. Hasil *odds ratio* (OR) = 3,069 (CI 1,014-10,331), berarti orang tua murid yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung berisiko 3 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki tingkat pendidikan tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Syahrul (2020), orang tua yang mempunyai anak remaja perempuan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula kesediaan untuk melakukan vaksinasi HPV pada anak perempuannya. Hasil uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV pada anak remaja perempuan. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi umumnya memiliki tingkat pengetahuan dan informasi yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan rendah. Pemahaman orang tua berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan pemahaman orang tua berpendidikan rendah mengenai upaya pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola

fikir baik, sehingga kesadaran untuk berperilaku positif semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Sehingga pendidikan diperlukan untuk mengetahui informasi seputar kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Hubungan Kepercayaan Status Ekonomi dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Kepercayaan terhadap vaksinasi adalah hubungan yang ada antara individu, serta antara individu dan sistem, di mana satu pihak menerima posisi yang rentan, dengan asumsi kepentingan dan kompetensi terbaik dari yang lainnya, sebagai imbalan atas pengurangan kompleksitas keputusan (Larson dalam Latkin dkk, 2020). Ketidakpercayaan terhadap pemerintah dan otoritas kesehatan dan kebaruan vaksin, kurangnya kepercayaan pada vaksin diperburuk oleh kesalahpahaman tentang cara kerja imunisasi (Brownlie dan Howson dalam Dubé et.al., 2013).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 responden dengan analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan kepercayaan dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki kepercayaan rendah berjumlah 20 orang (83,3%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki kepercayaan tinggi. Hasil *odds ratio* (OR) = 4,067 (CI 2,019-10,238), berarti orang tua murid yang memiliki kepercayaan rendah cenderung berisiko 4 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki kepercayaan tinggi.

Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2020), didapatkan hasil $p\text{-value} 0,011 < 0,05$ bahwa terdapat

hubungan antara kepercayaan orangtua dengan pemberian imunisasi HPV pada anak usia sekolah dasar. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebesar 10 responden (7.5%) responden beranggapan bahwa vaksin HPV dapat menyebabkan masalah kesuburan, sebesar 12 responden (8.2%) beranggapan bahwa vaksin HPV dapat menyebabkan kanker serviks setelah disuntikkan, dan sebesar 17 responden (11.7%) responden beranggapan bahwa vaksin HPV dapat menyebabkan menopause dini. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya stigma negatif yang berkembang di masyarakat terkait pemberian imunisasi HPV.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa kurangnya kepercayaan karena adanya kesalahpahaman tentang kandungan dan cara kerja vaksinasi dalam melindungi tubuh manusia. Orang tua kurang percaya bahwa kandungan vaksin akan memberikan keamanan untuk manusia dalam menjaga kekebalan tubuhnya. Tantangan terbesar di Indonesia dengan berbagai suku, agama dan budaya menuntut perhatian lebih untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat mengenai vaksinasi HPV.

Hubungan Status Ekonomi dengan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024

Kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indra manusia tentang orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Biaya pengobatan adalah banyaknya uang yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan pengobatan penyakit yang dideritanya. Apabila kemampuan ekonomi keluarga cukup, ada kemungkinan seseorang dapat mengeluarkan biaya untuk pengobatan penyakitnya. Kemampuan masing-masing orang untuk mengeluarkan biaya pengobatan berbeda, dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi keluarga. Keluarga dengan kemampuan ekonomi kurang, kecil kemungkinan mampu menyisihkan uang untuk biaya pemeriksaan. Persepsi seseorang terhadap biaya pengobatan mempengaruhi keikutsertaan dalam

melaksanakan pemeriksaan IVA secara rutin. Biaya pemeriksaan yang terjangkau oleh semua kalangan ekonomi masyarakat memungkinkan seseorang untuk melakukan pemeriksaan (Masturoh, 2016).

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 68 responden dengan analisis statistik uji *chi square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,1$ yang berarti ada hubungan status ekonomi dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024. Orang tua murid yang tidak menerima vaksinasi HPV lebih banyak pada orang tua murid yang memiliki status ekonomi rendah berjumlah 19 orang (79,2%) dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki status ekonomi tinggi. Hasil *odds ratio* (OR) = 3,026 (CI 1,006-8,109), berarti orang tua murid yang memiliki status ekonomi rendah cenderung berisiko 3 kali lebih besar tidak menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan orang tua murid yang memiliki status ekonomi tinggi.

Penelitian ini sejalan oleh penelitian Nurzia (2018), didapat dari 13 responden dengan status ekonomi tinggi yang tidak memanfaatkan vaksinasi HPV sebanyak 5 responden (38,5%). Sedangkan dari 19 responden dengan status ekonomi rendah didapat 17 responden (89,5%) tidak memanfaatkan vaksinasi HPV. Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} 0,002$ ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*) di Klinik Dara Jingga Kota Jambi.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pendapatan merupakan salah satu sumber daya yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku pemeliharaan kesehatannya seperti melakukan pemeriksaan atau pengobatan. Orang yang dengan status ekonomi rendah kurang peduli dengan masalah kesehatannya dikarenakan biaya pemeriksaan dan pengobatan yang mahal.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan, sikap, pendidikan, kepercayaan dan status ekonomi dengan penerimaan orang tua terhadap vaksinasi *Human Papilloma Virus* (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Bakam Tahun 2024.

Saran

Bagi orang tua agar dapat memberi pengetahuan terhadap anak untuk mendapatkan vaksinasi HPV sejak dini supaya terhindar dari kanker serviks.

Daftar Pustaka

- Arifah K, Damayanti W, Sitaresmi MN. Kesediaan Mendapat Vaksinasi Human Papilloma Virus pada Remaja Putri di Yogyakarta. *Sari Pediatr.* 2017;18(6):430. <https://dx.doi.org/10.14238/sp18.6.2017.430-5>.
- Allen JD, Othus MKD, Shelton RC, Li Y, Norman N, Tom L, et al. Parental Decision Making about the HPV Vaccine. *Cancer Epidemiol Biomarkers Prev.* 2010; 19(9): 2187-2198. <https://doi.org/10.1158/1055-9965.epi10-0217>.
- Endarti D, Kristina SA, Farida MA, Rahmawanti Y, Andriani T. Knowledge Perception, and Acceptance of HPV Vaccination and Screening for Cervical Cancer among Women in Yogyakarta Province, Indonesia. *Asian Pac J Cancer Prev.* 2018; 19(4): 1105–1111. <https://doi.org/10.22034/2FAPJCP.2018.19.4.1105>.
- Fatimah, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pemberian Imunisasi Human Papiloma Virus (HPV) di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Petamburan Kecamatan Tanah Abang Kota Administrasi Jakarta Pusat. In *Manuskrip*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Gattegno MV., Vertamatti MAF, Bednarczyk RA, Evans DP. A cross-sectional survey of parental attitudes towards Human papillomavirus vaccination exclusion categories in Brazil. *BMC Int Health Hum Rights.* 2019;1 9(1): 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12914-019-0195-5>.
- Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Centre). Human Papillomavirus and Related Diseases Report. c.2019. [update 2023 Mar 10; cited 2023]. Available from <https://hpvcentre.net/statistics/reports/XWX.pdf>.
- KEMENKES.*program introduksi imunisasi human papillomavirus vaccine*, 2021
- Lawless K, Murphy P, Marignol L, Poole C. Influences impacting the attitudes of parents towards the HPV vaccine. *J Cancer Prev Curr Res.* 2020; 11(1): 7–11. <https://doi.org/10.15406/jcpcr.2020.11.00416>.
- Martín-Hernán et al. Oral cancer, HPV infection and evidence of sexual transmission. *Med Oral Patol Oral Cir Bucal.* 2013; 18(3): 439-444. <https://doi.org/10.4317/2Fmedoral.18419>.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku: Cetakan I. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2007.
- Nurzia, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Status Ekonomi, Peran Petugas Kesehatan dan Peran Keluarga terhadap Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) di Klinik Dara Jingga Kota Jambi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 215–221. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.450>.
- Putri, C. A. (2023). Indifikasi Faktor pengetahuan dan persepsi orang tua

- dalam program vaksin HPV Anak. *Manuskrip*, 1-22.
- Rachmani B, Shaluhiah Z, Cahyo K. Sikap Remaja Perempuan Terhadap Pencegah Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV di kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2014; 11(1): 34–41. <https://doi.org/10.14710/mkmi.11.1.34-41>.
- Reysa, A., Talaksoru, D. (2022). Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin HPV di kota Batam. from: <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi>.
- Sari, A. P., & Syahrul, F. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Dewasa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 3(2), 321–330.
- Siarni, N. N., & Dewi, P. D. P. K. (2023). Pengetahuan dan sikap orang tua tentang introduksi vaksin HPV bagi orang tua siswa kelas V yang sudah mendapat vaksinasi HPV dan siswi kelas VI yang belum mendapat vaksin HPV. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 253–262.
- Susanti, I. D. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul. 14-123.
- Swarjana, I. K. (2017). *Populasi-sampel, Teknik sampling dan bias dalam penelitian*. Banjar iseh: books.google.
- World Health Organization. Immunization coverage (homepage on the internet). c.2019 [update 2023 Jul 18; cited 2023]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>.
- World Health Organization. Human Papillomavirus (HPV) and Cervical Cancer. 2019 [update 2022 Feb 22; cited 2023]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Zulfa, A., Lismidiati, W., & Kustanti, A. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), 69–80. <https://doi.org/10.22146/jkkk.71832>.